

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan salah satu badan resmi pengelola zakat yang keberadaannya diatur berdasarkan Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan atas dasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 373 tahun 2003 tentang Pelaksanaan UU nomor 38 tahun 1999 serta adanya peraturan daerah Kota Banjarmasin nomor 31 tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS Kota Banjarmasin dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan kepada *muzakki* dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Pelayanan ini dilakukan baik kepada instansi pemerintah melalui UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang telah terbentuk maupun pelayanan kepada perorangan ataupun perusahaan-perusahaan swasta.⁶⁵

Penyaluran zakat, infaq, dan sedekah melalui BAZNAS Kota Banjarmasin menjadi pilihan tepat bagi masyarakat, karena:

- a. BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan organisasi yang resmi dibentuk oleh pemerintah.
- b. Penyaluran dana ZIS tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga bersifat produktif yang sesuai dengan tujuan dari zakat.

⁶⁵Program Kerja Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Banjarmasin, 2013

c. Dapat memperkecil kesenjangan antara *muzakki* dengan *mustahiq*.⁶⁶

Bagi masyarakat yang ingin menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqahnya dapat langsung menyetorkannya ke sekretariat BAZNAS Kota Banjarmasin beralamat di Jalan Pangeran Antasari No. 1 Banjarmasin (Komplek Masjid Agung Miftahul Ihsan). Atau bisa juga menyetorkan lewat rekening BNI Syariah atas nama Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin Nomor: 0107216578. Untuk lebih memudahkan para muzakki yang sibuk dan tidak sempat untuk menyetorkan ZIS, maka dapat juga langsung menghubungi petugas jemput zakat melalui telepon 0511-3254100.⁶⁷ Adapun sosialisasi BAZNAS Kota Banjarmasin melalui beberapa media yaitu brosur, interaktif di TVRI dan radio.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi BAZNAS Kota Banjarmasin terdiri dari Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, dan Badan Pelaksana. Tugas Dewan Pertimbangan adalah memberikan pertimbangan kepada badan pelaksana, baik diminta maupun tidak diminta dalam pengelolaan zakat agar sesuai dengan tuntunan agama Islam dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Komisi Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh Badan pelaksana. Badan Pelaksana bertugas menyusun rencana pengelolaan

⁶⁶Tim Peneliti, *Studi Penerapan Akuntansi Zakat Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS Kota Banjarmasin*, (Pusat Penelitian IAIN Antasari: Banjarmasin, 2012), h. 39

⁶⁷*Ibid.*, h. 40

zakat, infak, dan sedekah yang meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan serta pelaporan yang dilakukan secara berkala.⁶⁸

3. Visi dan Misi

Visi BAZNAS Kota Banjarmasin adalah “Menjadikan Badan Amil Zakat yang mandiri, terpercaya, dan meningkatkan posisi *mustahiq* menjadi *muzakki*”.

Adapun misinya adalah:

- a. Membina, mengembangkan, dan mendayagunakan terhadap pengurus dan potensi umat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
- b. Mengoptimalkan pungutan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dan dapat tersalurkan secara merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat.
- c. Menciptakan amil zakat yang profesional, amanah, dan transparan sesuai dengan syariat Islam.⁶⁹

B. Karakteristik Responden

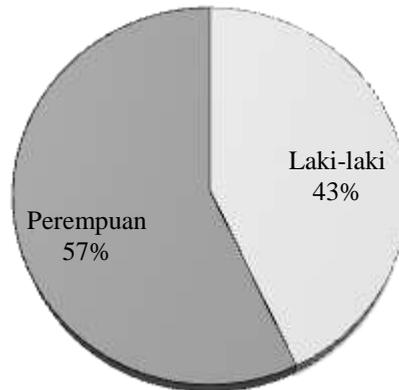
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat kota Banjarmasin. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting, untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut:

⁶⁸Program Kerja Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Banjarmasin, 2013

⁶⁹*Ibid.*, h. 1

1. Jenis Kelamin Responden

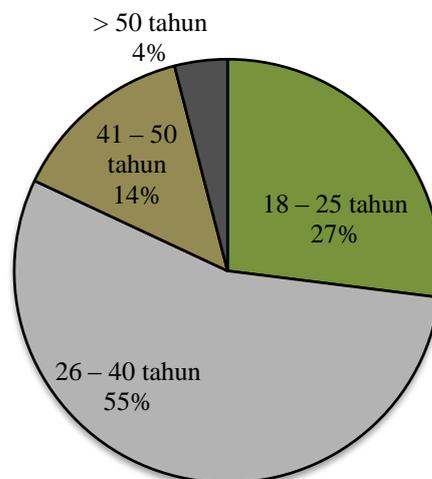
Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa proporsi terbesar dari responden melalui jenis kelamin adalah responden perempuan sebanyak 57 orang (57%), sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 43 orang (43%) dari total responden.

2. Umur Responden

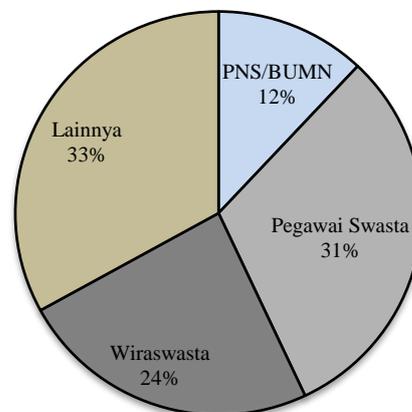
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Data yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang berkisar antara 18-25 tahun sebanyak 27 orang (27%), 26-40 tahun sebanyak 55 orang (55%), 41-50 tahun sebanyak 14 orang (14%), dan >50 tahun sebanyak 4 orang (4%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh masyarakat yang berumur 26-40 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut adalah usia mapan bagi seseorang, baik dari segi materi maupun pemikiran, sehingga menjadi pertimbangan tersendiri bagi mereka dalam pengelolaan harta, salah satunya untuk zakat, infaq, dan sedekah.

3. Pekerjaan Responden

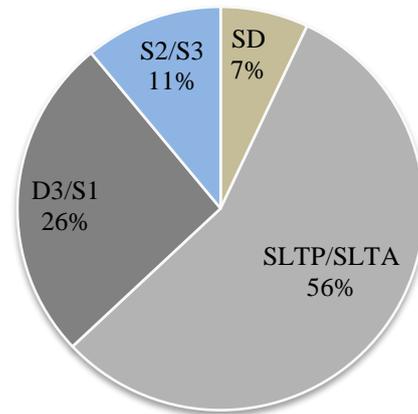
Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Dari data di atas berdasarkan jenis pekerjaan, PNS/BUMN sebanyak 12 orang (12%), pegawai swasta sebanyak 31 orang (31%), wiraswasta sebanyak 24 orang (24%), dan lainnya sebanyak 33 orang (33%).

4. Pendidikan Responden

Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Bedasarkan dari data yang diperoleh di lapangan, responden dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 7 orang (7%), SLTP/SLTA sebanyak 56 orang (56%), D3/S1 sebanyak 26 orang (26%), dan S2/S3 sebanyak 11 orang (11%). Jadi, penelitian ini didominasi oleh responden dengan latar belakang pendidikan terakhir SLTP dan SLTA sebanyak 56 orang (56%).

C. Analisis Deskripsi Variabel

Dari 100 responden, data yang diperoleh menunjukkan hanya 8% yang menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kota Banjarmasin. Sedangkan sisanya 92% dapat dirincikan sebagai berikut, 76 orang menyalurkan secara langsung (pribadi) dan 8 orang menyalurkan melalui LAZ, dan 8 orang menyalurkan melalui jalur lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Alternatif Penyaluran ZIS Responden

No	Alternatif Penyaluran	Frekuensi	Presentase
1	BAZNAS Kota Banjarmasin	8	8%
2	LAZ	8	8%
3	Secara Langsung (Pribadi)	76	76%
4	Lainnya	8	8%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2014 (Data Diolah)

Adapun alasan responden yang tidak menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kota Banjarmasin ada beberapa macam, yaitu mereka beralasan tidak mengenal BAZNAS Kota Banjarmasin ada 14 orang, alasannya lebih mudah melalui LAZ ada 8 orang, dan 70 orang beralasan bahwa lebih mudah menyalurkan sendiri karena lebih praktis. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Alasan Responden Tidak Menyalurkan ZIS Melalui BAZNAS Kota Banjarmasin

No	Alasan	F	Presentase
1	Tidak Mengenal BAZNAS Kota Banjarmasin	14	15,2%
2	Lebih Mudah Melalui LAZ	8	8,7%
3	Lebih Praktis Menyalurkan Sendiri	70	76,1%
Total		92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2014 (Data Diolah)

Ketika diajukan pertanyaan kepada responden mengenai ketertarikan mereka untuk menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Ketertarikan Responden Terhadap BAZNAS Kota Banjarmasin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tertarik	3	3,3%
2	Tertarik	55	59,9%
3	Ragu-ragu	34	36,9%
4	Tidak Tertarik	0	0%
5	Sangat Tidak Tertarik	0	0%
Total		92	100%

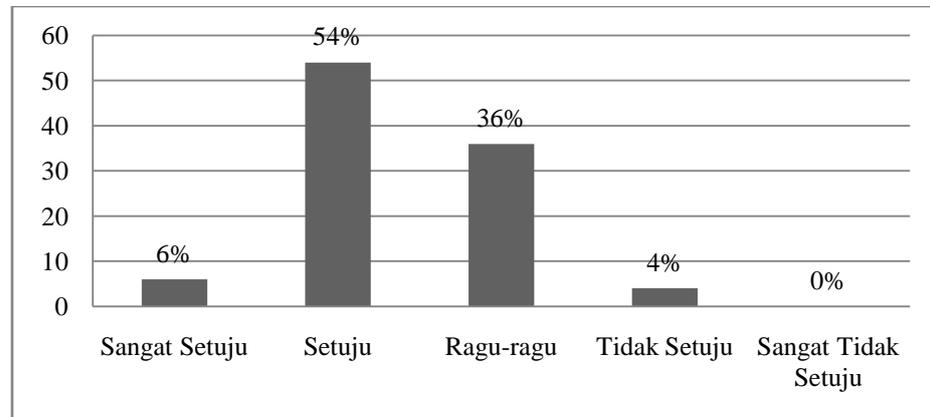
Sumber: Hasil Penelitian 2014 (Data Diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa sekitar 63,2% dari responden yang belum menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kota Banjarmasin, merasa tertarik untuk memilih BAZNAS Kota Banjarmasin. Hal ini merupakan peluang besar untuk memaksimalkan peranan BAZNAS Kota Banjarmasin itu sendiri karena melihat dari potensi yang ada.

Pada hasil pengumpulan jawaban dari responden, maka gambaran mengenai pengaruh bauran pemasaran terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan responden terhadap variabel produk (X_1)
 - a. Adanya pengetahuan tentang produk/jasa yang ditawarkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin

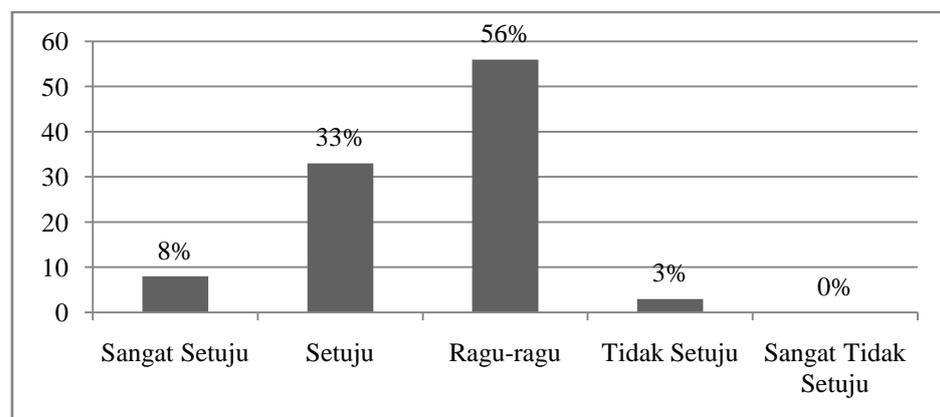
Gambar 4.5. Pengetahuan Tentang Jasa



Dari hasil di atas, diketahui bahwa responden paling banyak (54%) menyatakan setuju bahwa mereka mengetahui jasa apa saja yang ditawarkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Sedangkan ada 33 orang yang masih menyatakan ragu-ragu.

- b. Produk/jasa yang ditawarkan BAZNAS Kota Banjarmasin sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Gambar 4.6. Kesesuaian Jasa yang Ditawarkan

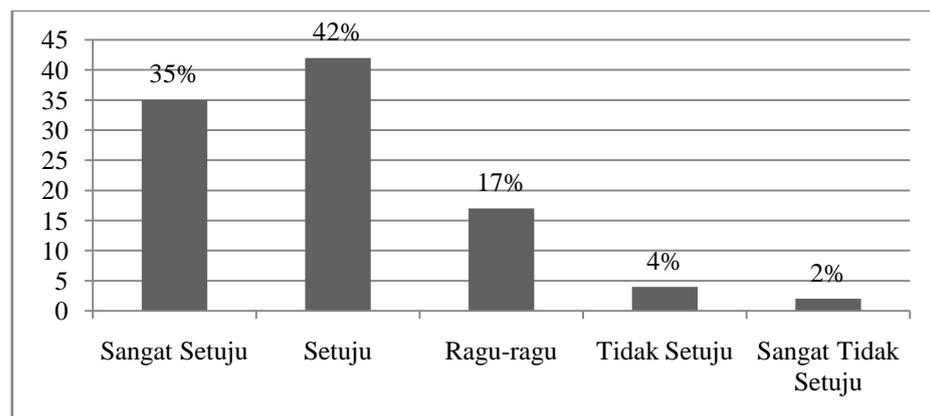


Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa responden menyatakan ragu-ragu, kemudian setuju, sangat setuju, dan tidak setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa masih banyak responden (56%) yang ragu-ragu bahwa produk jasa yang ditawarkan BAZNAS Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan kebutuhan, namun sebanyak 33 orang responden menyatakan setuju dan 8 orang sangat setuju bahwa jasa yang ditawarkan sudah sesuai.

2. Penjelasan responden terhadap variabel promosi (X_2)
 - a. Informasi tentang BAZNAS Kota Banjarmasin mudah diperoleh melalui berbagai media (televisi, koran, spanduk, dsb)

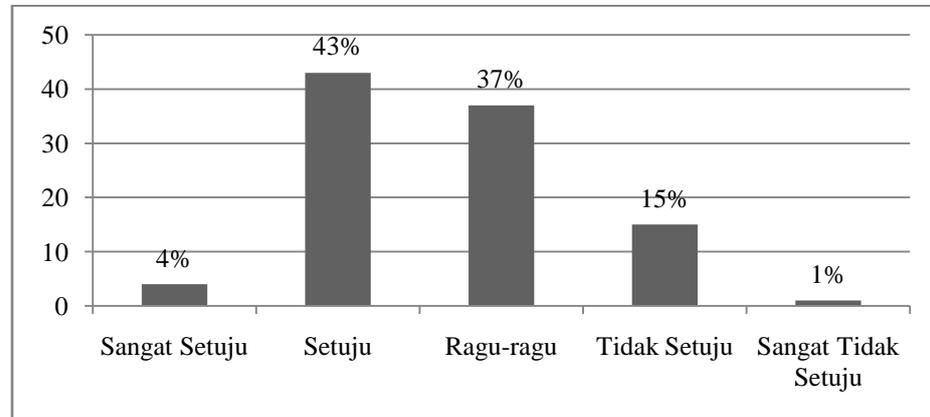
Gambar 4.7. Kemudahan Memperoleh Informasi



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa responden menyatakan setuju, kemudian sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan responden setuju dan sangat setuju bahwa informasi tentang BAZNAS Kota Banjarmasin mudah diperoleh melalui berbagai media. Tetapi, ada juga responden yang masih ragu-ragu yaitu sebanyak 17 orang.

b. Iklan tentang BAZNAS Kota Banjarmasin sangat menarik

Gambar 4.8. Iklan yang Menarik

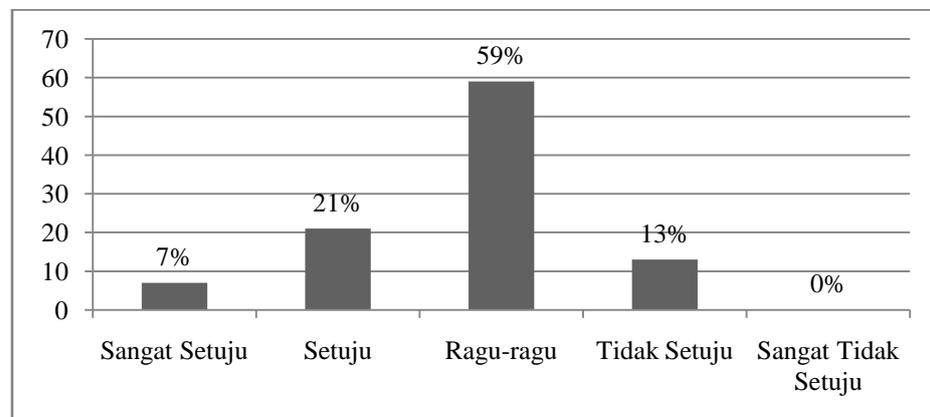


Hasil tersebut menunjukkan 37 orang menyatakan ragu-ragu, 15 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju bahwa iklan tentang BAZNAS Kota Banjarmasin sangat menarik. Sedangkan ada 43 orang menyatakan setuju dan hanya 4 orang yang menyatakan sangat setuju.

3. Penjelasan responden terhadap variabel tempat (X_3)

a. Lokasi kantor BAZNAS Kota Banjarmasin yang strategis dan mudah dijangkau

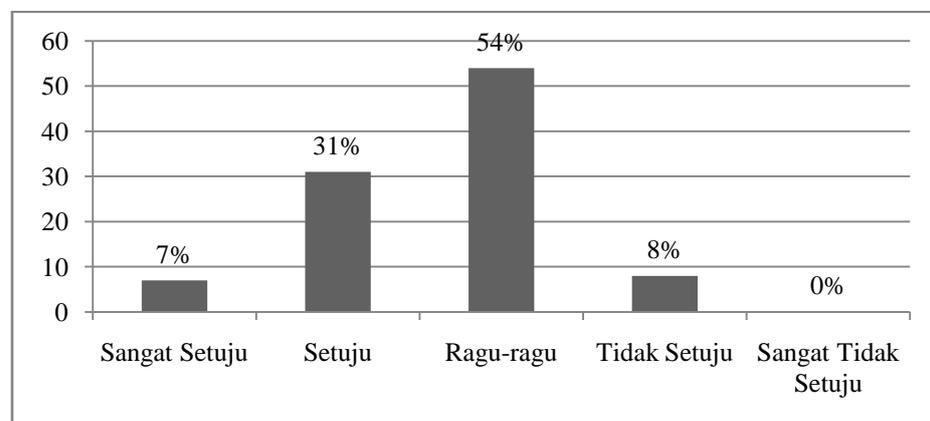
Gambar 4.9. Lokasi yang Strategis



Dari data tersebut, responden sebanyak 59% menyatakan ragu-ragu bahwa lokasi kantor BAZNAS Kota Banjarmasin strategis dan mudah dijangkau. Keragu-raguan tersebut dikarenakan banyak dari responden yang tidak mengetahui lokasi kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

- b. Ruang kantor BAZNAS Kota Banjarmasin nyaman, bersih, dan rapi

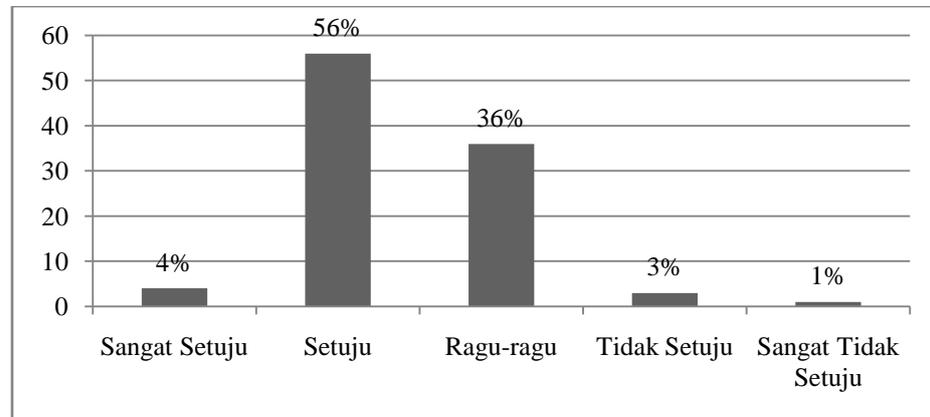
Gambar 4.10. Kenyamanan Ruang Kantor



Data tersebut menunjukkan bahwa 54% responden menyatakan ragu-ragu bahwa ruangan kantor BAZNAS Kota Banjarmasin nyaman, bersih, dan rapi. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan mereka belum pernah datang ke kantor BAZNAS Kota Banjarmasin dan melihat keadaannya. Namun, ada 31 orang menyatakan setuju dan 7 orang sangat setuju.

4. Penjelasan responden terhadap variabel pelayanan (X_4)
- a. Petugas BAZNAS Kota Banjarmasin ramah dalam melayani masyarakat

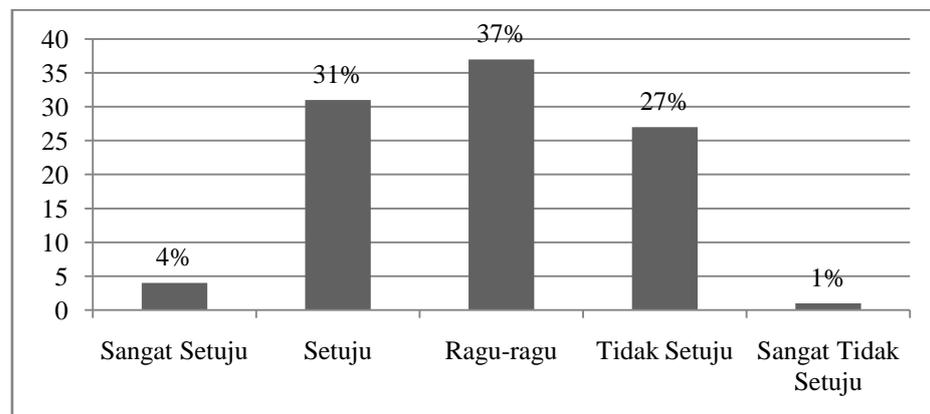
Gambar 4.11. Keramahan Petugas



Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa 36% responden menyatakan masih ragu-ragu bahwa petugas BAZNAS Kota Banjarmasin ramah dalam melayani masyarakat. Namun, sebanyak 56% responden menyatakan setuju dan 4% sangat setuju bahwa petugas BAZNAS Kota Banjarmasin itu ramah dalam melayani masyarakat.

- b. Petugas BAZNAS Kota Banjarmasin cepat, tepat, dan tanggap dalam melayani masyarakat

Gambar 4.12. Ketanggapan Petugas

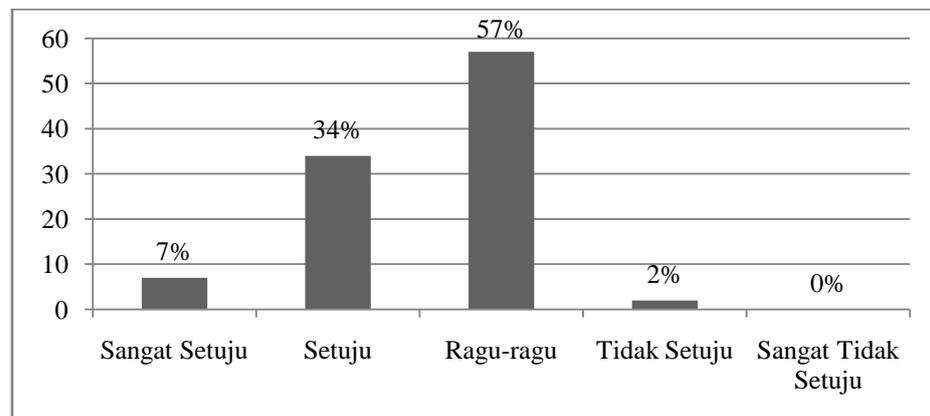


Data tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan ragu-ragu ada 37 orang dan tidak setuju 27 orang bahwa petugas BAZNAS

Kota Banjarmasin cepat, tepat, dan tanggap dalam melayani masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa petugas BAZNAS Kota Banjarmasin masih kurang cepat, tepat, dan tanggap dalam melayani masyarakat.

5. Penjelasan responden terhadap variabel preferensi masyarakat (Y)
 - a. Adanya keinginan untuk menyalurkan zakat, infaq, sedekah (ZIS) melalui BAZNAS Kota Banjarmasin

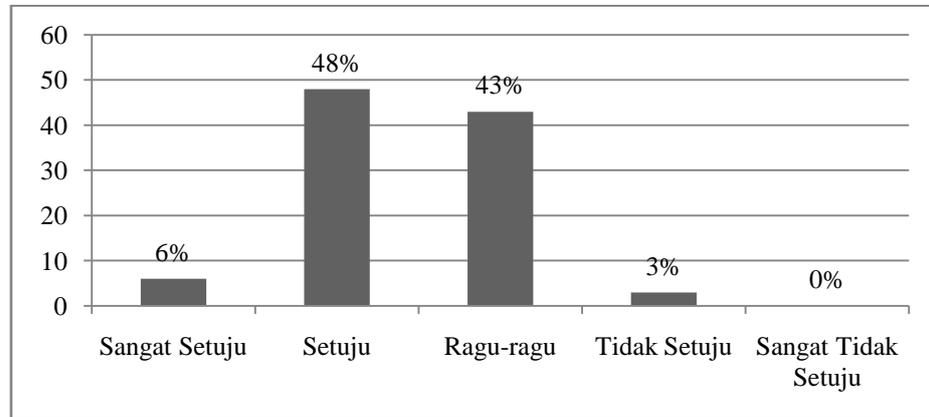
Gambar 4.13. Keinginan Responden



Hasil data tersebut, responden menyatakan ragu-ragu, yang disusul dengan setuju, sangat setuju, dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan dari responden berpengaruh dalam membuat keputusan untuk menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kota Banjarmasin.

b. Pencarian informasi tentang BAZNAS Kota Banjarmasin

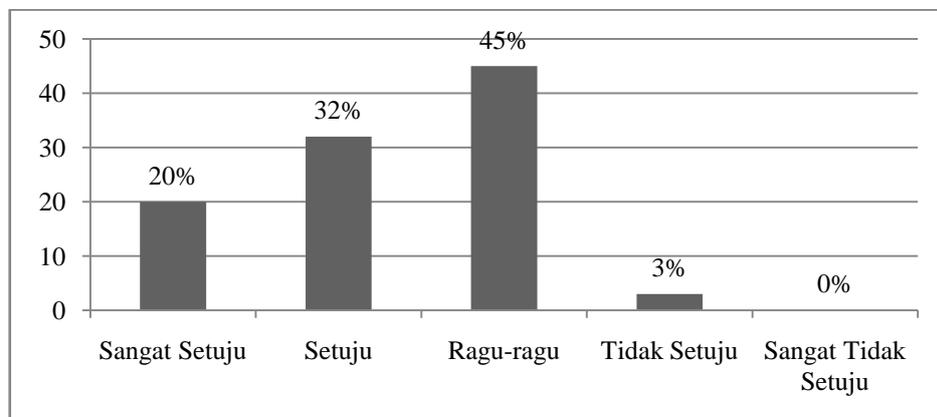
Gambar 4.14. Pencarian Informasi



Dari data di atas, diketahui bahwa responden menyatakan setuju, kemudian ragu-ragu, sangat setuju, dan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam mencari informasi mengenai BAZNAS Kota Banjarmasin terhadap keputusan untuk menyalurkan dana ZIS.

c. Berbagi informasi tentang BAZNAS Kota Banjarmasin kepada orang lain

Gambar 4.15. Berbagi Informasi



Hasil data di atas menunjukkan 32 orang menyatakan setuju dan 20 orang sangat setuju bersedia menginformasikan tentang BAZNAS Kota Banjarmasin kepada orang lain. Sedangkan 45% dari jumlah responden masih ragu-ragu.

D. Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai r hitung $>$ r tabel. Dari tabel r (dapat dilihat di lampiran), untuk $df = n - 2$, dalam penelitian ini $df = 100 - 2 = 98$ dengan tingkat signifikan 5%, maka diperoleh angka 0,197. Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel, maka butir item tersebut valid. Sedangkan jika sebaliknya r hitung $<$ r tabel, maka butir item tersebut tidak valid.⁷⁰

Berikut ini hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 16 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran), sebagai berikut:

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), h. 135

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Item	r _{-hitung}	r _{-tabel}	Keterangan
X ₁	1	0,876	0,197	Valid
	2	0,873	0,197	Valid
X ₂	1	0,874	0,197	Valid
	2	0,833	0,197	Valid
X ₃	1	0,904	0,197	Valid
	2	0,893	0,197	Valid
X ₄	1	0,804	0,197	Valid
	2	0,892	0,197	Valid
Y	1	0,597	0,197	Valid
	2	0,919	0,197	Valid
	3	0,782	0,197	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2014 (Data Diolah)

Dari hasil uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa semua angka r hitung berada di atas r tabel yaitu 0,197, hal tersebut menunjukkan bahwa semua butir item valid.

2. Uji Reliabilitas

Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika conbach's alpha > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,60.⁷¹ Hasil uji realibitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 16 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel di berikut ini:

⁷¹Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 70

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Produk/Jasa	0,693	Reliabel
2	Promosi	0,625	Reliabel
3	Tempat	0,760	Reliabel
4	Pelayanan	0,603	Reliabel
5	Preferensi Masyarakat	0,635	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2014 (Data Diolah)

Dari uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa semua angka *r alpha cronbach* berada di atas/lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan semua reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya (*ordinary least square/OSL*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier estimator/BLE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antarvariabel, yaitu suatu variabel tidak menjelaskan variabel yang lain. Salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai

VIF tidak lebih dari 10, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.⁷² Artinya tidak ada hubungan antarvariabel bebas. Setelah melalui perhitungan SPSS 16 *for windows*, nilai VIF dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.302	.896		4.799	.000		
	X1	.478	.126	.350	3.802	.000	.712	1.405
	X2	.267	.097	.245	2.762	.007	.768	1.302
	X3	.510	.119	.416	4.283	.000	.639	1.564
	X4	.344	.123	.280	2.806	.006	.609	1.643

a. Dependent Variable: Preferensi

a

Tabel di atas, terlihat pada bagian *coefficient* untuk kelima variabel bebas menunjukkan angka VIF < 10, sehingga tidak terjadinya gejala multikolinearitas, artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

2. Uji Normalitas

Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Menurut Santoso, deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.⁷³ Dasar pengambilan

⁷²Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, op.cit., h. 70

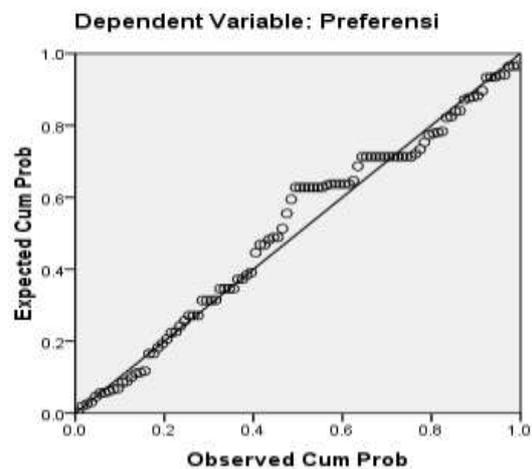
⁷³Sigih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistic Parametric*, (Jakarta: PT Alex Media Komputendo, 2001), h. 34

keputusan yang digunakan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan diagram *normal P-P plot of regression standardized residual* dengan bantuan SPSS 16 for windows, sebagai berikut:

Gambar 4.16. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

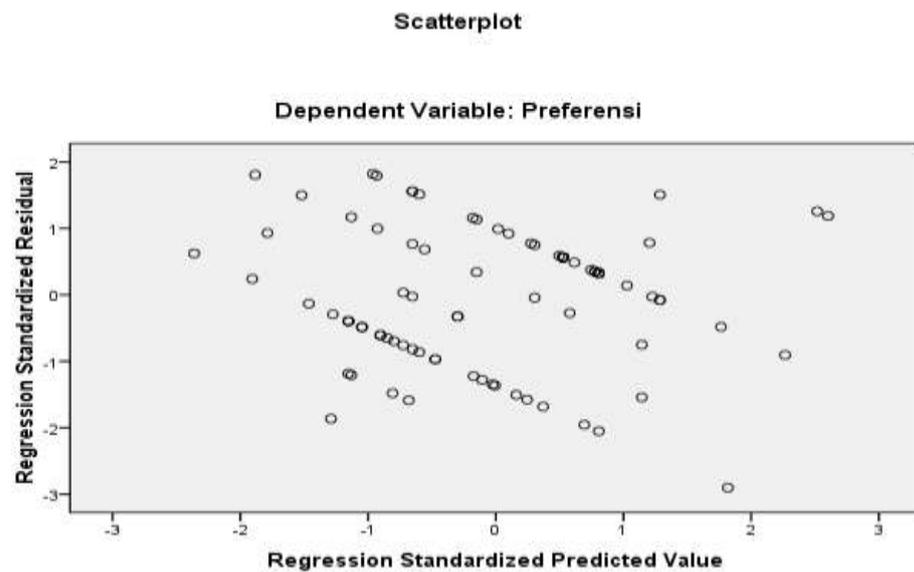


Melihat gambar di atas menunjukkan bahwa pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis tersebut. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas akan melihat dari gambar *print out* scatterplot. Pengujian terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Hasil dari pengujian melalui SPSS *16 for windows*, sebagai berikut:

Gambar 4.17. Hasil Uji Heterokedastisitas



Dilihat dari gambar di atas nampak bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

F. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel produk/jasa (X_1), promosi (X_2), tempat (X_3), dan pelayanan (X_4) terhadap persepsi masyarakat (Y), maka digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Persepsi Masyarakat

a : konstanta

X_1 : produk

X_2 : promosi

X_3 : tempat

X_4 : pelayanan

$b_1b_2b_3b_4$: koefisien korelasi

e : error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *for windows*. Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.402	1.262

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi R antara preferensi masyarakat (produk, promosi, tempat, dan pelayanan) sebesar 0,653 dengan *R Square* 0,426. Dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor-faktor tersebut dengan persepsi masyarakat yaitu sebesar 42,6% dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8. Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.302	.896		4.799	.000
	X1	.478	.126	.350	3.802	.000
	X2	.267	.097	.245	2.762	.007
	X3	.510	.119	.416	4.283	.000
	X4	.344	.123	.280	2.806	.006

a. Dependent Variable: Preferensi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,302 + 0,478 X_1 + 0,267 X_2 + 0,510 X_3 + 0,344X_4 + e$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 4,302 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan nilai dari variabel produk/jasa (X_1), promosi (X_2), tempat (X_3), dan pelayanan (X_4), maka nilai persepsi masyarakat (Y) adalah 4,302.

2. Produk (X_1)

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,478 tanda positif menunjukkan hubungan searah. Nilai 0,478 menunjukkan apabila variabel produk 47,8%, maka persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin akan naik 47,8% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produk berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

3. Promosi (X_2)

Koefisien X_2 sebesar 0,267 tanda positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,267 menunjukkan apabila variabel promosi 26,7%, maka persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin akan naik (positif) 26,7% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel promosi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

Dari hasil di atas, terlihat rendahnya pengaruh faktor promosi terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin. Maka kebijakan promosi harus lebih ditingkatkan lagi. Khususnya, guna menarik perhatian para *muzakki* untuk menyalurkan dana ZIS mereka.

4. Tempat (X_3)

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,510 dengan tanda positif menunjukkan hubungan searah. Artinya nilai 0,510 menunjukkan variabel tempat 51%, maka persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin akan naik 51% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tempat berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

5. Pelayanan (X_4)

Koefisien regresi X_4 sebesar 0,344 dengan tanda positif menunjukkan hubungan searah. Artinya nilai 0,344 menunjukkan variabel pelayanan 34,4%, maka persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin akan naik 34,4% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis yang telah diajukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap

variabel dependen. Uji t yang dihasilkan SPSS 16 for windows dapat dilihat pada tabel 4.25.

Dalam uji hipotesis ini digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Level significancy (α) = 0,05

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\text{Sig.} > \alpha$

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $\text{Sig.} \leq \alpha$

Berikut ini adalah pengujian hasil hipotesis secara parsial:

a. Pengujian hipotesis produk (X_1)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai sig. (0,000) < alpha (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel produk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

b. Pengujian hipotesis promosi (X_2)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai sig. (0,007) < alpha (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel promosi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

c. Pengujian hipotesis tempat (X_3)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai sig. (0,000) < alpha (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel tempat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

d. Pengujian hipotesis pelayanan (X_4)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai sig. (0,006) < alpha (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (produk, promosi, tempat, dan pelayanan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin).

Kriteria pengujian:

Level significance (α) = 0,05

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika Sig. > α

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika Sig. $\leq \alpha$

Hasil uji f pada output SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel Anova, sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.401	4	28.100	17.643	.000 ^a
	Residual	151.309	95	1.593		
	Total	263.710	99			

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_2 , X_1 , X_3

b. Dependent Variable: Preferensi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sig. bernilai 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara simultan faktor-faktor berupa produk, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel tempat (X_3) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin. Hal ini dapat diketahui dari koefisien *unstandardized beta* yaitu sebesar 0,510 dengan taraf signifikansinya 0,000. BAZNAS Kota Banjarmasin yang berlokasi di pusat kota merupakan salah satu alasan mengapa tempat menjadi faktor yang paling mempengaruhi persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kota Banjarmasin. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat.